

BUDIDAYA BUAH NAGA

Oleh : Idawanni

Buah naga telah lama dikenal oleh rakyat Tiong hoa kuno sebagai buah yang membawa berkah. Karena biasanya buah naga diletakkan diantara patung naga di altar. Oleh karena itu orang Vietnam menyebut buah naga atau dalam bahasa Vietnan disebut dengan nama Thang Loy di Thailand diberi nama Keaw Mang Kheon, dalam istilah Inggris diberi nama Dragon Fruit dan di Indonesia dikenal dengan nama BUM NAGA sebenarnya tanaman ini bukan tanaman asli daratan Asia, tetapi merupakan tanaman asli Meksiko. Didaerah Meksiko, buah naga hadir dengan sebutan Pitahaya. Buah ini masuk ke Indonesia pertama kali sekitar tahun 2000 yang diimpor dari Thailand.

Permintaan buah naga kini memang sedang tinggi-tingginya. Tingginya permintaan buah naga ini di sebabkan oleh promosi yang menyebutnya sebagai buah meja (sangat menarik dan menggiurkan bila di sajikan di meja makan) Buah naga (dragon fruit) adalah buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*.

Di Banda Aceh permintaan, terhadap buah naga mulai terasa sejak tahun 2007 lalu. Awalnya didominasi oleh warga keturunan Cina, namun setelah diketahui khasiatnya, buah ini kini juga mulai disukai kalangan pribumi, meski masih dari kalangan tertentu (lapisan atas).

Buah naga dapat menurunkan kadar kolesterol, menyeimbangkan gula darah, menguatkan fungsi ginjal dan tulang, serta meningkatkan kerja otak. Adapun zat fitokimia didalam buah ini dapat menurunkan risiko kanker. Buah naga juga sangat baik untuk system peredaran darah dan sangat efektif untuk mengurangi tekanan emosi dan menetralkan racun dalam darah. Buah naga mengandung 80 persen air, vitamin C, serat, kalsium, zat besi, dan fosforus yang bermanfaat untuk mengatasi penyakit darah tinggi.

Permintaan terhadap buah naga di Banda Aceh terus meningkat, dimana pembeli buah naga selalu ada setiap harinya. Bahkan ada yang membeli sebanyak lima kilogram sekaligus untuk dijadikan oleh-oleh. Paling sedikit masyarakat membeli dua buah atau sekilo lebih. Untuk buah naga putih dijual seharga Rp 25 000 per kilogram, sedangkan buah naga merah dijual dikisaran Rp 35 000 sampai Rp 40 000 per kilo. Harga ini ditetapkan sebesar 20% dari ongkos pengiriman dan harga pembelian di distributor. Oleh karena itu sangat disayangkan hingga kini belum ada buah naga hasil budidaya local di Aceh yang dipasarkan pada tempat-tempat penjualan buah. Kalau ada yang menawarkan mereka bersedia membelinya dan tidak perlu memesan lagi di Medan sehingga menghemat ongkos kirim Rp 25 000/kotaknya. Potensi pasar inilah yang sekarang sudah mulai dilirik oleh beberapa petani untuk berusaha budidaya buah naga

Ciri Buah Naga

Buah naga masih termasuk komoditi langka di Indonesia. Buah yang berasal dari Taiwan ini memiliki bentuk yang sangat unik dan cukup memikat untuk dilihat. Bentuk fisiknya mirip dengan buah nanas hanya saja buah ini berwarna merah jambu (pink) dengan daging buah berbagai jenis antara lain berwarna putih, kuning dan merah dengan biji kecil berwarna hitam yang sangat lembut dan lunak. Rasa buah tergantung jenis warna daging buah itu, bila warna merah cenderung manis dan legit dengan perpaduan rasa yang sangat khas. Warna putih rasanya manis dan segar sedangkan warna kuning perpaduan antara kedua warna di atas. Bentuk tanaman ini hampir mirip dengan pohon kaktus berupa sulur-sulur yang memanjang seperti lidah naga yang menjulur. Berat rata-rata buah naga ±600 sampai dengan 800 gram.

Khasiat Buah Naga

- Menyeimbangkan kadar gula darah
- Membersihkan darah
- Menyehatkan leher
- Perawatan kecantikan
- Menguatkan Daya Kerja Otak
- Meningkatkan ketajaman mata
- Mengurangi keluhan panas dalam dan sariawan

d

- Menstabilkan tekanan darah
- Mengurangi keluhan keputihan
- Mengurangi kolestrol dan mencegah kanker usus
- Mencegah sembelit

Syarat tumbuh

Saat ini buah naga sedang dibudidayakan secara luas di Indonesia. Pembudidayaannya menggunakan system organik yang bebas pestisida dan bahan sintetis lainnya. Adapun syarat tumbuh buah naga :

Tanaman ini dapat tumbuh didataran rendah, pada ketinggian 20-500 m diatas permukaan laut dengan kondisi tanah yang gembur,porous, banyak mengandung bahan organik yang mengandung unsur hara, dengan pH 5 – 7.

Air harus cukup tersedia, karena tanaman ini peka terhadap kekeringan dan akan membusuk bila kelebihan air. Membutuhkan penyinaran cahaya matahari penuh, untuk mempercepat proses pembungaan.

Persiapan Lahan

Persiapkan tiang penopang untuk tegakan tanaman, karena tanaman ini tidak mempunyai batang primer yang kokoh. Dapat menggunakan tiang dari kayu atau beton dengan ukuran 10 cm x 10 cm dengan tinggi 2 meter, yang ditancapkan ke tanah se dalam 50 cm.Ujung bagian atas dari tiang penyangga diberi besi yang berbentuk lingkaran untuk cabang tanaman.

Sebulan sebelum tanam, terlebih dahulu dibuatkan lubang tanam dengan ukuran 40 x 40 x 40 cm dengan jarak tanam 2 m x 2,5 m, sehingga dalam 1 ha terdapat sekitar 2000 lubang tanam penyangga.

Setiap tiang/pohon penyangga itu dibuat 3 – 4 lubang tanam dengan jarak sekitar 30 cm dari tiang penyangga. Lubang tanam tersebut kemudian diberi pupuk kandang yang masak sebanyak 5 – 10 kg dicampur dengan tanah.

Persiapan bibit dan penanaman

Buah naga dapat diperbanyak dengan cara stek dan biji tetapi umumnya bibit yang digunakan dalam bentuk stek. Stek yang dibutuhkan untuk bahan batang tanaman dengan panjangnya 25 – 30 cm yang ditanam dalam polybag dengan media tanam berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1.

Pemeliharaan

Pengairan : pada tahap awal pertumbuhan pengairan dilakukan 1 – 2 hari sekali. Pemberian air berlebihan akan menyebabkan terjadinya pembusukan.

Pemupukan : pemupukan tanaman di berikan pupuk kandang, dengan interval pemberian 3 bulan sekali, sebanyak 5 – 10 kg.

Pemangkasan : Batang utama (primer) di pangkas, setelah tinggi mencapai tiang penyangga (sekitar 2 meter), dan ditumbuhkan 2 cabang sekunder, kemudian dari masing-masing cabang sekunder dipangkas lagi dan ditumbuhkan 2 cabang tersier yang berfungsi sebagai cabang produksi.

Panen

Setelah tanaman berumur 1,5 - 2 tahun, mulai berbunga dan berbuah. Pemanenan pada tanaman buah naga dilakukan pada buah yang memiliki ciri-ciri warna kulit merah mengkilap, jumbai/sisik berubah warna dari hijau menjadi kemerahan. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan gunting, buah dapat dipanen saat mencapai umur 50 hari terhitung sejak bunga mekar. Dalam 2 tahun pertama setiap tiang penyangga mampu menghasilkan buah 8 sampai dengan 10 buah naga dengan bobot sekitar 400 – 650 gram. Musim panen terbesar buah naga terjadi pada bulan September hingga maret. Umur produktif tanaman buah naga ini berkisar antara 15 – 20 tahun.

d

Hama dan Penyakit Tanaman Buah Naga

Tanaman buah naga sebenarnya termasuk tanaman yang tahan banting dan relatif mudah perawatannya, tetapi tentunya dalam budidaya selalu ada gangguan hama dan penyakit yang menyerang yang bias mengakibatkan hasil produksi yang tidak maksimal dan bias mengalami kerugian. Oleh karena itu harus diperhatikan apabila anda menjumpai gangguan yang menyerang tanaman buah naga. Adapun gangguan hama yang menyerang tanaman buah naga yaitu :

Tungau. Hama Tungau (*Tetranychus* sp.) akan menyerang kulit batang atau cabang yang merusak jaringan klorofil yang berfungsi untuk asimilasi dari hijau menjadi cokelat. Penanggulangannya dengan menyemprotkan Omite dengan dosis 1-2 gr/ltr air yang dilakukan 2-3 kali seminggu.

Kutu Putih. Tanaman buah naga yang diserang hama kutu putih (mealybug) pada permukaan batang atau cabang akan berselaput kehitaman dan terlihat kotor. Hama ini bisa dikendalikan dengan menyemprotkan Kanon dengan dosis 1-2 cc/ltr air seminggu sekali pada cabang yang diserang. Biasanya dua kali penyemprotan hama kutu putih sudah hilang.

Kutu Sisik. Hama kutu sisik (*Pseudococcus* sp.) umumnya berada pada bagian cabang yang tidak terkena sinar matahari langsung dan cabang yang diserang hama ini akan terlihat kusam. Hama ini juga bisa diatasi dengan penyemprotan Kanon dengan dosis sama dengan pengendalian hama kutu putih pada sela-sela tanaman yang ternaungi atau tidak terkena sinar matahari .

Bekicot. Hama ini sangat merugikan tanaman buah naga karena merusak batang atau cabang dengan menggerogotinya dan dapat mengakibatkan cabang busuk. Hama ini disebabkan karena kebersihan kebun yang kurang terjaga.

Penyakit Buah Naga

Penyakit yang menyerang tanaman buah naga terhitung tidak banyak jenis dan penyebabnya. Meskipun demikian, jika tanaman terserang harus segera diatasi agar tidak menyebar ke tanaman yang lain. Berikut ini penyakit buah naga dan penyebabnya serta tindakan pengobatannya :

Busuk Pangkal Batang. Penyakit ini umumnya muncul pada awal penanaman buah naga, tanaman buah naga sering mengalami pembusukan pada pangkal batang, berwarna kecoklatan dan terdapat bulu putih. Pembusukan tersebut disebabkan oleh kelembaban tanah yang berlebihan sehingga muncul jamur yang menyebabkan kebusukan yaitu sclerotium. Penyakit ini sering terjadi pada bibit setek yang belum tumbuh akar dalam bentuk potongan.

Pengobatan tanaman buah naga yang terserang penyakit ini bila muncul gejala kekuningan pada pangkal batang dapat dilakukan dengan menyemprot Benlate dengan dosis 2 gr/ltr air atau Ridomil 2 gr/ltr air sebulan sekali.

Fusarium. Penyakit yang disebabkan oleh *Fusarium Oxysporium*, gejalanya antara lain cabang tanaman berkerut, layu, dan busuk berwarna coklat. Penanggulangannya dengan menyemprotkan Benlate dengan dosis 2 gr/liter air 1 – 2 kali seminggu yang semprotkan pada pangkal batang yang terserang.

d

